

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA *FLANELGRAF* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
(Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang)

Prasetyo Widyanto

292014027@student.uksw.edu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract : The purpose of this research is to increase the interest and the students' learning outcomes of science subjects class IV SDN Jetak 01 District Getasan, Semarang regency. The subjects of this study were 26 students of class IV. This type of research is a classroom action research (CAR). Data collection techniques used observation, test, and student response questionnaires. The results showed that learning using group investigation method assisted flanelgraf media can increase interest and student learning outcomes. The percentage of students' interest in learning reaches 97% in cycle one. There is an increase in learning outcomes, where the average pre cycle value is 71 and cycle one becomes 81.

Keywords: group investigation, flanelgraf, students' interest, students' learning outcome, science

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SDN Jetak 01 Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Persentase minat siswa pada pembelajaran mencapai 97% pada siklus I. Terjadi peningkatan hasil belajar, dimana nilai rata-rata pra siklus adalah 71 dan siklus I menjadi 81.

Kata Kunci: *Group Investigation*, *flanelgraf*, minat belajar, hasil belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang batas-batas semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah menjadi satu kesatuan dalam bentuk unit (Hamalik, 2011). Setiap unit atau tema terdiri dari beberapa subtema dan masing-masing subtema berisi beberapa pembelajaran dimana setiap pembelajaran memuat tiga hingga empat mata pelajaran. Pengintegrasian mata

pelajaran pada setiap pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, bahkan materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa dalam keluarga. Sistem seperti ini lebih dikenal dengan nama pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu atau kelompok untuk aktif dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2010). Adanya pembelajaran tematik, guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru masih memiliki kecenderungan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan menempatkan posisi guru sebagai pelaku utama pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal seperti itu yang terjadi di SD Negeri Jetak 01 masih menggunakan metode ceramah dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif. Akibatnya, beberapa siswa kelas VI SD Negeri Jetak 01 memiliki hasil belajar yang rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar (KKM=70) pada mata pelajaran IPA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar di SD Negeri Jetak 01 pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota secara heterogen (Rusman, 2010). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar adalah *Group investigation* (GI) berbantuan media *flanelgraf*. *Group investigation* merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan aktif, yang memungkinkan mereka menemukan suatu prinsip (Slavin dalam Kesuma, 2013). *Group investigation* membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan nyata siswa serta mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka (Kesuma, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2014) menunjukkan bahwa penerapan *group investigation* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta membantu siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupannya.

Group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Rusman, 2010). Langkah-langkah *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dalam pembelajaran yaitu membentuk kelompok dan pemilihan topik, merencanakan penyelesaian topik, melakukan investigasi berbantuan media flanelgraf, penyusunan laporan, mempresentasikan laporan, dan evaluasi.

Kelebihan metode pembelajaran *group investigation* adalah siswa cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, siswa dapat belajar lebih efektif dan meningkatkan interaksi sosial mereka, GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi

aktif, GI dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa (Sharan dalam Sumarmi, 2012). Adapun kekurangan *group investigation* yaitu tugas kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu, GI terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok, dan keberhasilan model GI bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri (Sumarmi, 2012).

Metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aditya (2016) mengungkapkan bahwa *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran bersama teman-temannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan motivator. Keaktifan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat (Aditya, 2016). Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2006). Media sebagai komponen strategi pembelajaran yang menjadi wadah materi dari guru ke siswa sehingga terjadinya proses belajar (Trianto, 2009). Jadi, media pembelajaran adalah segala benda yang digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menarik minat siswa pada pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memilih media *flanelgraf* sebagai media penunjang pembelajaran siswa. Media flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas dan guntingan tersebut ditempel pada papan yang telah dilapisi kain flanel (Susilana & Riyana, 2007). Melalui media flanelgraf, membuat siswa lebih mudah memahami materi dan aktif pada proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hasil belajar menjadi tolok ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2008). Hasil belajar berkaitan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa ke hal yang semakin baik setelah pembelajaran yang ditandai dengan adanya kompetensi yang dikuasai siswa. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Manfaat hasil belajar bagi guru berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa (hasil belajar) dalam pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Pengukuran hasil belajar siswa menggunakan teknik dan instrumen hasil belajar.

Instrumen hasil belajar yang digunakan oleh guru dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok (Kemdikbud, 2016).

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain: (1) faktor fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor lingkungan dan faktor instrumental (Munadi dalam Rusman, 2012). Maka dari itu, untuk menciptakan situasi dan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar diimbangi dengan kemampuan siswa, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Group Investigation. Penugasan bersama teman sebayanya dalam sintaks Group Investigation berguna untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Minat belajar merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya (Djamarah, 2008). Minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin didapatkan (Syah, 2008). Minat belajar merupakan suatu keinginan untuk memberikan perhatian terhadap suatu hal. Keinginan belajar timbul dari dalam diri seseorang yang berupa rasa ketertarikan akan hal tersebut. Ketertarikan pada suatu pembelajaran diwujudkan dalam bentuk partisipasi terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Menumbuhkan ketertarikan/minat siswa untuk belajar pada semua mata pelajaran merupakan tugas yang harus dituntaskan oleh seorang guru. Tak terkecuali mata pelajaran IPA. IPA merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan penggunaannya secara umum terfokus dan terbatas pada fenomena-fenomena alam. Tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Wahyana dalam Trianto, 2010). Pembelajaran IPA melalui proses penemuan (*inquiry*) melatih keterampilan berpikir siswa agar siswa dapat memahami sebuah konsep pembelajaran dengan optimal dan mengetahui manfaat dari konsep yang dipelajarinya sehingga siswa dapat menggunakan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari (Martiyono, 2012).

IPA merupakan suatu pengetahuan sistematis tentang alam meliputi gejala-gejala alam yang bukan hanya memuat fakta namun memuat sikap ilmiah dan metode ilmiah. Pembelajaran IPA melalui proses *inquiry* berguna untuk melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memahami konsep yang dipelajarinya. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Peneliti melakukan penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian Metroyadi (2013) menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hasil belajar siswa siklus II meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan pada siklus I mencapai 80,95% dan pada siklus II mencapai 90,47%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode Group Investigation.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan *group investigation*. Persentase kenaikan keaktifan siswa sebesar 23,09% untuk siklus I dan 27,31% untuk siklus II. Peningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) sebagai berikut berikut: pada kondisi awal, persentase pencapaian KKM sebesar 30,56%, pada siklus I persentase meningkat menjadi 52,78%, dan pada siklus II persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 83,33%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Group Investigation meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Aditya (2016) menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada meningkatnya minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar secara langsung juga meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pra siklus meningkat dari (40,54%) ke (66,49%) siklus I dan meningkat (89,70%) pada siklus II. Hasil belajar rata-rata IPA meningkat dari pra siklus (70,63) ke (77,4) siklus I dan meningkat lagi (82,43) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran *group investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan *metode group investigation* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa. Minat dan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode *group investigation* pada pembelajaran. *Group investigation* mendorong siswa untuk mencari dan mengumpulkan materi sesuai kebutuhannya.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian *group investigation* pada umumnya dikarenakan peneliti memadukan antara *group investigation* dengan media *flanelgraf*. Peneliti melakukan survei pencarian di Google mengenai perpaduan *group investigation* dengan media *flanelgraf* dalam pembelajaran. Hasil pencarian memaparkan data yang berhubungan dengan *group investigation* dan media *flanelgraf* merupakan hal yang baru yaitu total ada 22 hasil pencarian di Google. Alasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Jetak 01 pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti membuat penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Jetak 01 pada mata pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media *flanelgraf*, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jetak 01 pada mata pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media *flanelgraf*. Manfaat penelitian ini ialah manfaat teoritis dimana penggunaan metode pembelajaran *group investigation* berbantuan media

flanelgraf dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

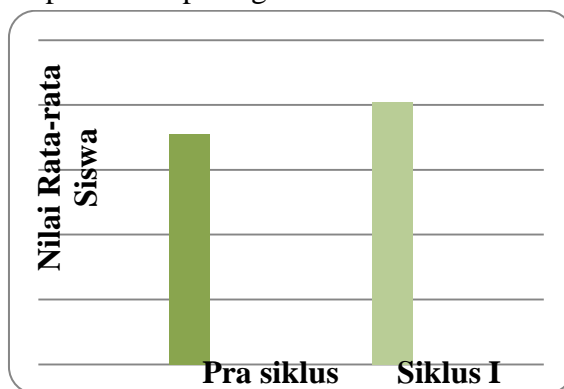
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. PTK ini merupakan penelitian yang aktif mengikutsertakan peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Semua kegiatan tersebut dipandang sebagai satu siklus dan dilakukan dalam siklus yang berulang (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Jumlah siswa adalah 26 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan minat dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Jetak 01. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel X yaitu metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dan variabel Y yaitu minat dan hasil belajar IPA.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah hasil belajar 80% siswa harus mencapai ketuntasan \geq KKM (KKM=70) dan persentase minat siswa harus mencapai \geq 80%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes, sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati tindakan guru dan keterlaksanaan sintaks metode *group investigation*, lembar angket untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran, dan lembar tes berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPA. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas empirik untuk mengukur validasi instrumen tes, sedangkan validitas triangulasi untuk mengukur validasi instrumen observasi. Validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran data penelitian akan diukur menggunakan SPSS 16 untuk instrumen tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif ketuntasan untuk dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar dengan KKM dan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data hasil belajar pada pra siklus dan siklus I, sedangkan data kualitatif hasil observasi menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan tindakan guru dan keterlaksanaan sintaks metode *group investigation* pada siklus I.

HASIL

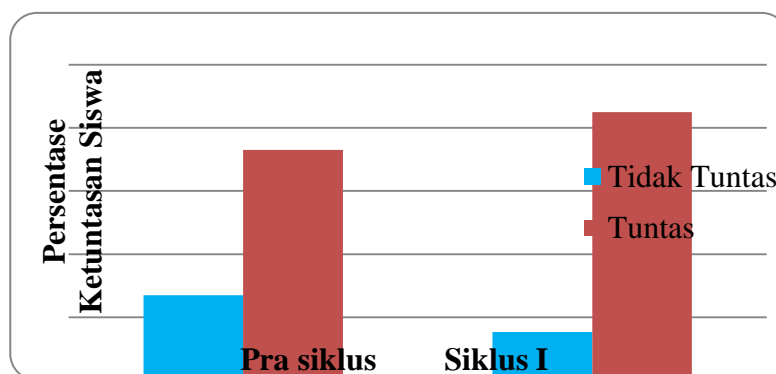
Hasil penelitian ini memaparkan data mengenai hasil belajar IPA pada kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* pada setiap siklus serta respon minat siswa

mengenai pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* pada akhir siklus I. Kondisi awal penelitian ini adalah rendahnya minat siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPA di SDN Jetak 01 dikarenakan guru lebih dominan ceramah dalam mengajar sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar dan berpengaruh pada nilai siswa mata pelajaran IPA yang tidak maksimal. Nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Jetak 01 pada mata pelajaran IPA tahap Pra siklus hanya 71 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa dari 26 siswa. Perbandingan nilai rata-rata siswa pada Pra siklus dengan Siklus I dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Tes Siswa pada Pra siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus ke siklus I. Jika dibandingkan, nilai rata-rata tes pada pembelajaran Pra siklus hanya mencapai rata-rata sebesar 71 dan terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 10 pada Siklus I. Perbandingan ketuntasan belajar siswa pada Pra siklus dengan Siklus I dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Siswa pada Pra siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai melampaui KKM (70) pada Siklus I mengalami peningkatan dibanding pada pra siklus. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 73% (19 siswa) dan mengalami kenaikan sebesar 12% pada Siklus I menjadi 85% (22 siswa). Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 27% (7 siswa) pada Pra siklus dan mengalami penurunan sebesar 12% menjadi 15% (4 siswa). Dengan demikian, indikator keberhasilan ketuntasan siswa berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *group investigation* berbantuan *flanelgraf* pada Siklus I didapat hasil bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah terlaksana dengan baik, benar, dan berurutan serta sesuai dengan rancangan dan harapan. Setiap aspek kegiatan guru telah dilaksanakan lengkap dan runtut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru berhasil menguasai langkah-langkah pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flanelgraf*.

Setelah pembelajaran Siklus I berakhir, siswa diwajibkan untuk mengisi angket mengenai minatnya pada pembelajaran IPA menggunakan *group investigation* berbantuan media *flanelgraf*. Angket respon siswa berisi 10 pernyataan. Analisis hasil angket respon siswa tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 1.

	Jumlah skor	Skor rata-rata	Persentase
Angket respon siswa	252	9,7	97%

Tabel 1. Rangkuman Analisis Angket Respon Siswa

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap penerapan *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi pada metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, indikator keberhasilan sebesar 80% terhadap minat siswa tercapai.

PEMBAHASAN

Group investigation merupakan metode pembelajaran kelompok yang berbasis penemuan (Inquiry). Dalam *group investigation*, siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajarinya, siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dalam kelompoknya melalui penyelidikan dan penemuan yang dilakukan untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang dipilihnya. Guru lebih banyak membimbing siswa daripada sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran *Group Investigation*, siswa menentukan topik permasalahan, siswa melakukan penyelidikan dan penemuan serta berdiskusi dan bertukar ide untuk menyelesaikan topik permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya bersama kelompoknya sehingga memicu peningkatan minat siswa dalam belajar.

Pemanfaatan media *flanelgraf* dalam pembelajaran *group investigation* pada tahap penyelidikan, media *flanelgraf* digunakan untuk memetakan subtopik yang akan dikerjakan siswa. Pemetaan yang dimaksud untuk mempermudah pembentukan konsep pada pemikiran siswa. Selain itu, penggunaan media *flanelgraf* dapat memperdalam pengetahuan siswa dalam memecahkan topik permasalahannya.

Penelitian hanya dilakukan dalam 1 siklus dikarenakan telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan Group Investigation berbantuan media flanelgraf dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada kelas IV SDN Jetak 01. Minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan diukur untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam belajar, sedangkan pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar kognitif siswa. Selain itu, penilaian aspek sikap atau aspek afektif diukur guru berdasarkan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Penilaian minat siswa diukur dengan angket respon siswa yang diberikan siswa pada akhir siklus I. Berdasarkan hasil angket, siswa semakin tertarik dan antusias terhadap pembelajaran menggunakan *group investigation*. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa tergolong kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 97%. Hasil tersebut telah melampaui target yang direncanakan yaitu 80% siswa memiliki ketertarikan untuk belajar.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa. Data hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 81 dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85%. Hasil tersebut telah melampaui target yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas.

Peningkatan minat siswa pada pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Penerapan *group investigation* memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan menyelesaikan materi pembelajaran serta mengolah materi pembelajaran tersebut bersama kelompoknya melalui tahap diskusi dan bertukar ide. Disamping itu, pembentukan kelompok belajar dilakukan secara heterogen dan menempatkan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok yang didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari pra siklus. Siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak positif pada minat belajar siswa pada siklus I. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tan dkk (2007) menunjukkan bahwa *group investigation* diartikan sebagai kerjasama dan bekerja dalam tim. *group investigation* mendorong siswa untuk bekerja secara kelompok dan kerja sama tim tersebut berpengaruh pada hubungan yang baik antar siswa serta menumbuhkan sikap saling membantu untuk menyelesaikan topik kelompok. Penelitian lain dilakukan oleh Aditya (2016) yang mengemukakan bahwa *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Selain itu, siswa juga aktif mencatat dan memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

Selain minat siswa, meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen mempengaruhi

siswa berkemampuan rendah dan sedang untuk bertanya dan belajar pada siswa berkemampuan tinggi mengenai materi pembelajaran yang dikerjakan oleh kelompok serta siswa berani untuk berpendapat dan menyampaikan ide dalam kelompoknya. Kedua, pemanfaatan media flanelgraf sangat membantu siswa untuk menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Ketiga, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *group investigation*.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dengan meningkatnya minat belajar siswa. Apabila siswa semakin berminat pada pembelajaran maka hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangadji (2016) menunjukkan bahwa *group investigation* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan kata lain, meningkatnya hasil belajar dipengaruhi oleh minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa telah melampaui target yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator keberhasilan telah mencapai target yang ditetapkan. Penelitian Adora (2014) dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* pada pembelajaran dapat menghasilkan beberapa keuntungan antara lain menumbuhkan sikap kepemimpinan, kemampuan sosial, dan menghasilkan kualitas hasil belajar segi pengetahuan yang lebih baik daripada metode konvensional. Demikian juga penelitian Artini dkk (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik dan memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan belajarnya. Konstruktivitas model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menjadikan siswa sebagai individu yang bijak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Siswa dapat belajar bekerjasama dengan solidaritas yang tinggi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam sintaks *group investigation*. Pengalaman belajar tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Jetak 01 pada mata pelajaran IPA. Besarnya minat siswa dalam pembelajaran dapat ditandai dengan tingginya minat siswa mencapai 97% pada Siklus I. Adapun hasil belajar siswa meningkat dari Pra siklus ke Siklus I. Rata-rata nilai siswa pada Pra siklus sebesar 71 dengan persentase ketuntasan belajarnya 73% (19 siswa). Rata-rata nilai siswa meningkat pada Siklus I mencapai 81 dengan persentase ketuntasan belajarnya 85% (22 siswa).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna merangsang minat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran metode *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat dijadikan salah satu opsi bagi guru yang diterapkan dalam pembelajaran..

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. R. C. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sungapan. *BASIC EDUCATION*. 5 (38): 3-623.
- Adora, N. M. 2014. Group Investigation in Teaching Elementary Science. *International Journal of Humanities and Management Sciences*, 2 (3): 146-147.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, Pasaribu, M. & Husain, S. N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *e-Jurnal Mitra Sains*, 3 (1): 45-52.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar (2 ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kemdikbud. 2016. *Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kesuma, A. T. 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Metroyadi, Radiansyah, & Wadani, D. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Sumber Daya Alam Dan Penggunaannya Melalui Model *Group Investigation* Pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru. *Jurnal Paradigma*, 8 (2): 193-208.
- Sadiman. A. S. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Prasetyo, Penerapan Metode Pembelajaran Group...

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sangadji, S. 2016. Implementation of Cooperative Learning with Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in Indonesia. *International Journal of Learning & Development* , 6 (1): 91-103.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tan, I. G. C., Sharan, S., & Lee, C. K. E. (2007). Group investigation effects on achievement, motivation, and perceptions of students in Singapore. *The Journal of Educational Research*, 100(3), 142-154.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. 2014. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3): 97-106.